

RINGKASAN

Pengenalan Produk Roti Melalui Sosial Media dan Perbaikan Pembukuan Administrasi Pada UD. Gilang Arum Kecamatan Sukorejo Ponorogo.
Agustin Rani Nurfadila, Nim P601192499, Tahun 2021, 46 hlm, Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Dr. Ir. Ridwan Iskandar, MT (Dosen Pembimbing),

Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam dunia pendidikan termasuk di Politeknik Negeri Jember yang merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi, khususnya pada Program Studi Magister Terapan Agribisnis. Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) bertujuan untuk mahasiswa dapat mengimplementasikan aspek-aspek pengetahuan yang didapatkan saat perkuliahan dengan kondisi lapang atau lokasi magang, menambah pengalaman mengenai kondisi lingkungan kerja di dalam suatu perusahaan dan mampu berpikir kritis terhadap suatu permasalahan yang dihadapi di dunia kerja.

Usaha Dagang Gilang Arum (UD. Gilang Arum) adalah salah satu usaha menengah yang bergerak pada pengolahan roti. Usaha ini beralamatkan di Sragi lor RT 03/RW 02 Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo. UD. Gilang Arum telah berjalan 7 tahun dalam memproduksi roti yang berdiri pada tahun 2013 yang dikelola oleh Ibu Hestin Muldiastuti sebagai pemilik. Tenaga kerja yang bekerja di UD. Gilang Arum sebanyak 10 orang, yaitu terbagi dalam tenaga kerja bagian produksi dan tenaga kerja bagian pemasaran. Produk yang dihasilkan oleh UD. Gilang Arum yaitu roti goreng isi coklat, roti goreng isi pisang, roti goreng isi kacang hijau, roti kukus dan pizza mini. UD. Gilang Arum dapat memproduksi 3000 biji roti dalam setiap harinya. Sistem pemasaran yang dilakukan oleh UD. Gilang Arum belum menggunakan teknologi informasi, melainkan dengan cara konvensional yaitu grosir dan ecer.

UD. Gilang Arum dalam hal produksi roti sudah sangat baik, namun dalam hal keuangan yaitu pembukuan, UD. Gilang Arum belum mencatat dengan baik sehingga tidak dapat mengetahui jelas laba yang didapatkan dari hasil

produksi roti dan tidak dapat melihat prospek keberlanjutannya. Selain itu permasalahan yang terdapat pada UD. Gilang Arum yaitu kurangnya promosi yang dilakukan. Pihak UD. Gilang Arum melakukan penjualan secara konvensional yaitu grosir ke toko-toko dan secara langsung kepada konsumen. Wilayah penjualan yang dilakukan oleh UD. Gilang Arum yaitu hanya di beberapa Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Ponorogo yaitu Ponorogo, Balong, dan Mlarak. Dampaknya yaitu UD. Gilang Arum belum berkembang dan produk roti tidak diketahui oleh masyarakat yang luas dikarenakan yang mengetahui hanya konsumen dalam Kabupaten Ponorogo. Pemecahan yang dilakukan di lapang yaitu fokus pada perbaikan pembukuan administrasi menggunakan aplikasi dan media promosi dengan pembuatan sosial media. Pembukuan administrasi yang telah dilakukan oleh UD. Gilang Arum saat PPPM yaitu menggunakan aplikasi “Buku Kas” untuk mencatat pengeluaran dan penapatan setiap hari. Selain itu, media promosi produk yaitu menggunakan instagram dengan tujuan untuk menambah konsumen maupun pelanggan sehingga produk dikenal oleh masyarakat luas.

(Jurusan Manajemen Agribisnis, Program Studi Magister Terapan Agribisnis, Politeknik Negeri Jember)